

JURNAL

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
BERKREASI DENGAN TANAMAN HIAS SUKULEN
UNTUK LANJUT USIA**



KARYA DESAIN

Novi Sekar Wahyuning Jati
0911877024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BERKREASI DENGAN TANAMAN HIAS SUKULEN diajukan oleh Novi Sekar Wahyuning Jati, NIM 0911877024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juni 2016 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP 19650209 199512 1 001



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BERKREASI DENGAN TANAMAN HIAS SUKULEN UNTUK LANJUT USIA

Oleh: Novi Sekar Wahyuning Jati

Dewasa ini berkebun bukan hanya sebuah kegiatan fisik semata, berkebun juga mampu memberikan kontribusi bagi kesehatan psikologis, karena merawat tanaman mampu membuat hati merasa bahagia. Kini berkebun tidak melulu hanya di luar ruangan, di dalam ruangan pun masih bisa melakukan kegiatan berkebun dengan tanaman yang pas, yang mana mampu bertahan hidup dan beradaptasi dengan kondisi sedikit cahaya matahari. Tanaman itu adalah sukulen, banyak yang salah mengira sukulen itu kaktus, padahal semua kaktus adalah sukulen, tetapi tidak semua sukulen adalah kaktus.

Kebutuhan akan kegiatan tersebut mengilhami sebuah gagasan dirancangnya sebuah buku yang mampu menjadi panduan berkegiatan dan berkreasi dengan tanaman hias unik ini, khususnya bagi kaum lanjut usia yang menginginkan kegiatan yang sesuai untuk kondisi fisik dan psikologis yang sedang mereka alami. Lanjut usia memiliki kecenderungan gemar berkebun, namun karena penurunan fisik maka metode berkebun dalam ruangan mampu menjadi alternatif solusi.

Gagasan merancang sebuah buku panduan berkreasi dengan tanaman hias succulent untuk mengajak kaum lanjut usia agar terus berkreasi dan menjalani masa tuanya dengan semangat, optimis, dan bahagia dengan kegiatan positif.

Kata Kunci: Buku, Sukulen, Lanjut usia, Berkebun, Berkreasi

ABSTRACT***THE CREATIVE ILLUSTRATION BOOK DESIGN OF SUCCULENT ORNAMENTAL PLANT FOR ELDERLY***

By: Novi Sekar Wahyuning Jati

Farming is not only a physical activity, recently farming also gives a contribution for psychological healthy, by caring for plants it could give a happiness. This modern day, peoples not only doing a farm in the outdoors, but also indoors by using suitable plants which could live, and be able of adapt in receiving low light. The plant described above is succulent, which most of peoples misunderstanding as a cactus plant, even though all of cactus are succulent, but all of succulents are not cactus.

The needs of the activity described inspire a concept to create a book uses as a guidelines of the activity in creating this unique ornamental plants. Especially for an elderly who want to do an activity which suitable with their physical condition and their psychological background. Every elderly has a tendency to do a farm activity, because their physical condition makes them unable to farming, therefore an indoors method could be an alternative solution.

A concept to create a book uses as a guidelines of the activity in creating this unique ornamental succulent plants is to encourage the elderly to keep on the creation and go through their old period with spirit, optimistic, and happiness by doing useful activity.

Keywords: *Book, Succulent, elderly, gardening, creative*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan fase dimana pada masa ini seseorang mengalami penurunan kemampuan fisik maupun mental, serta rentan didera kebosanan karena usia lanjut memiliki banyak waktu yang kadang orang lanjut usia bingung bagaimana memanfaatkan waktu luangnya karena penurunan kemampuan tersebut.

Masa tua bisa juga dikatakan juga sebagai masa paska produktif atau pensiun, mereka umumnya telah lanjut usia rata-rata berkisar minimal 55 tahun sampai 65 tahun, sedangkan usia berikutnya adalah tepian kehidupan. Beberapa pensiunan menikmati hari tua yang memuaskan, bahkan ada yang tetap produktif. Namun, banyak yang merasa tidak dapat berproduksi lagi, hidupnya terasa tidak lagi berarti. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan dari (Hardiman, 2016:201) hidupnya terasa tidak lagi berarti. banyak pensiunan yang lalu kesepian karena ditempatkan di dalam rumah-rumah perawatan ataupun rumah-rumah senior.

Pensiunan merasa jemu dengan keadaan tanpa kerja atau menyadari diri tidak lagi berkontribusi untuk orang lain (Hardiman, 2016:210). Para lanjut usia yang telah pensiun dari pekerjaannya yang terdahulu akan lebih merasa kesepian tanpa kegiatan dan cenderung akan menghayati berjalannya waktu yang akan terasa cepat sekali tanpa kesibukan yang memaknai hidup. Para pensiunan malah dibuat makin gelisah dengan soal waktu ini. Waktu sesungguhnya dialami, bukan diukur, dan itu adalah diri kita sendiri. Para pensiun yang tidak lagi sibuk mengalami kebosanan karena sudah sedikit variasi hidupnya. Kebosanan adalah waktu. Beberapa diantara mereka melihat kedepan dengan gelisah, misalnya, menunggu perkawinan anak bungsu mereka. Menunggu adalah waktu.

Para pensiunan dibuat gelisah oleh bayangan tentang akhir yang kosong. Yang mereka cemaskan sebenarnya bukan kematian (karena hal ini sudah pasti akan tiba), melainkan berakhirnya kemungkinan.

Perlu adanya upaya untuk memecahkan problem orang tua yang setelah pensiun yang tidak semuanya mampu produktif lagi, beberapa dari mereka menghabiskan masa tua dengan rasa bosan, kesepian, rasa putus asa, rendah diri, merasa tidak berdaya dan kegelisahan akan rasa tidak berguna bagi orang-orang di sekitarnya. Guna menunjang upaya tersebut maka dibutuhkan suatu aksi dari upaya membangkitkan semangat para lanjut usia agar mau berkegiatan dan membuat hidup mereka bermakna. Maka dari itu dari berbagai alternatif kegiatan untuk lansia maupun pensiunan, perancangan kali ini menitikberatkan pada sosialisasi kegiatan berkebudaya.

Mengutip dari *Majalahkesehatan.com*, peneliti dari Karolinska University Hospital di Swedia menemukan bahwa aktivitas fisik seperti

berkebun dapat mengurangi risiko serangan jantung atau stroke dan memperpanjang umur hingga 30 persen. Dari segi psikis Berkebun juga mampu menurunkan tingkat stres seseorang. Kegiatan berkebun dapat berfungsi sebagai penghilang rasa stres, sakit dan frustrasi. Selain itu, saat menunggu tanaman bertunas dan menjadi kuncup bunga, itu akan membantu seseorang melatih kesabaran dan memandang ke depan dengan pikiran positif. Bagi mereka yang sudah lanjut usia, merawat tanaman mampu membuat para lanjut usia merasakan bahwa mereka tetap dibutuhkan dan tidak kesepian.

Salah satu tanaman yang cocok untuk menunjang sosialisasi kegiatan tersebut adalah sukulen. Mengutip dari www.rumahbunga-rizal.com *succulent* adalah istilah yang diberikan bagi sekelompok tanaman dengan karakteristik salah satu atau lebih bagian tubuhnya dapat menyimpan air. Tentu dalam bayangan, teringat bahwa karakteristik semacam ini dimiliki juga oleh kaktus. Oleh karena itu, semua jenis kaktus adalah juga succulent, tapi tidak semua succulent adalah kaktus. Karena memiliki anatomi tersebut, tanaman ini mampu beradaptasi di musim kemarau maupun cuaca ekstrim, ia tidak perlu banyak air, cukup disemprot dengan semprotan tanaman sehingga tidak begitu memerlukan perawatan yang merepotkan orang yang merawatnya. Tanaman hias ini cocok untuk menghias ruangan karena mampu bertahan hidup dengan minim cahaya matahari, bentuknya yang unik seperti bunga mekar dan cocok untuk dekorasi apalagi jika dikreasikan dalam terrarium bersama jenis dan warna yang beraneka ragam membuat kagum mata yang memandangnya. Tanaman ini cocok dijadikan tanaman alternatif kegiatan berkebun untuk lanjut usia yang tenaga dan gerakannya makin terbatas.

Berdasar hasil penelitian tersebut, penulisan ini bertujuan untuk merancang sebuah media komunikasi visual yang informatif dan komunikatif, bermanfaat dan tepat sasaran untuk para lanjut usia maupun pensiunan, sebagai sosialisasi kegiatan alternatif yang mampu melatih fisik, psikis dan kreativitas lanjut usia melalui kegiatan berkebun, merawat dan berkreasi dengan tanaman hias sukulen.

2. Rumusan dan Tujuan

Terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu sebuah rumusan masalah yakni: Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang menanam, merawat dan berkreasi tanaman hias sukulen yang menarik dan mudah dipahami untuk lanjut usia?

Tujuan perancangan ini adalah menyajikan sebuah media informasi grafis yang dikonsepsi sesuai untuk *audience* lanjut usia agar mereka tergugah semangatnya untuk berkreasi melalui informasi yang disajikan oleh buku infografis menanam dan berkreasi dengan tanaman sukulen.

3. Teori dan Metode

a. Teori

Teori yang digunakan dalam perancangan ini, yaitu:

1. Buku

Buku dilihat dari penampilannya, dapat didefinisikan sebagai kumpulan lembaran kertas empat persegi panjang yang satu sisinya dijilid bersama-sama, bagian depan dan belakang lembar-lembar kertas ini dilindungi oleh sampul yang terbuat dari bahan yang lebih tahan (terhadap gesekan, kelembapan, dan lain-lain) menurut Adi Negoro (1953).

2. Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari kata latin *illustrare* menerangi, atau menghias, berarti pengiring, pendukung, selain penghias guna membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Karena itu kata ilustrasi dapat dipakai di banyak bidang, menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia. Sedangkan menurut Margareth Slythe, pengertian ilustrasi adalah gambaran yang berusaha menerangkan suatu cerita secara benar dan jelas bisa berupa gambar, musik, gerak dan bahasa lisan maupun tulisan (Margareth Slythe, 1970:7).

3. Infografik

Pengertian Infografis adalah suatu bentuk penyajian data dengan konsep visual yang terdiri dari teks dengan tambahan gambar-gambar ilustrasi yang menarik. Proses pembuatan infografis biasa disebut dengan beberapa istilah yang berbeda seperti data *visualization*, *information design* dan *information architecture*. Secara umum hasil akhir dari sebuah infografis mempunyai prosentase gambar visual yang lebih banyak disbanding teks. (<https://www.maxmanroe.com/mengenal-pengertian-infografis-dan-jenisnya.html>, diakses 13 Mei 2016)

4. Sukulen

Succulent ialah tanaman yang batangnya berdaging, tapi daunnya masih berwujud daun. Bukan berupa duri. Seringkali daun itu juga gemuk, penuh cairan (Suseno, 1993:25).

Revolusi tumbuhan ini yang ditandai dengan tumbuhnya jaringan air yang berfungsi sebagai penyimpanan khusus dalam daun sehingga menebal, batang atau akar sebagai komponen adaptasi terhadap iklim kering gurun dan semi-gurun. Banyak dari habitat ini terkait dengan suhu tinggi, dan membentuk mekanisme khusus yang telah berevolusi untuk mengumpulkan dan menjaga

kelembaban yang terbatas, tumbuhan ini kadang hanya mendapat kelembaban dari embun dan kabut. Dengan kelembaban yang serba langka tersebut, succulents mampu bertahan hidup di habitat yang sangat kering. Jaringan berisi air membuat tanaman sukulen rentan terhadap kondisi beku, tetapi ada pengecualian, banyak succulents yang mampu mentolerir suhu dingin yang kering.

(<http://www.succulent-plant.com/home.html>, diakses 2 Juni 2016)

b. Metode Pengumpulan Data

1. Metode perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Data verbal digunakan sebagai media informasi yang menyangkut tentang hal-hal teoritis, yang diambil dari kajian pustaka, berupa buku-buku tentang sukulen dan lanjut usia, referensi lain dari internet, serta hasil wawancara langsung dengan narasumber terkait.
 - b. Data visual digunakan sebagai data yang memuat dokumentasi yang berisi informasi pendukung untuk penjarangan ide konsep merancang ilustrasi bergaya infografis
- ##### 2. Alat Pengumpulan Data
- a. Dokumentasi, dalam bentuk kamera *Handphone*
 - b. Wawancara, yang dicatat dalam buku tulis.
- ##### 3. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan prinsip 5W + 1H yaitu:
- a. *What* (Apa yang diproduksi)
 - b. *Why* (Mengapa perlu diproduksi)
 - c. *Who* (Siapa *target audience*)
 - d. *Where* (Di mana diproduksi)
 - e. *When* (Kapan diproduksi)
 - f. *How* (Bagaimana penyampaian komunikasinya)

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Konsep

Ide perancangan buku berkonsep pada ilustrasi manual bergaya infografis. Pada buku serupa pada umumnya telah banyak yang memakai konsep fotografi untuk ilustrasinya, maka dari itu dirancangnya buku panduan dengan ilustrasi manual ini agar menjadi terobosan baru yang lebih menarik. Ilustrasi pada buku dibuat dengan teknik sketsa manual dan pewarnaan manual dengan menggunakan *watercolor* dan setelahnya diproses dengan teknik digital.

Jenis huruf yang akan dipakai pada bagian judul sampul utama adalah *sans-serif* mengingat bahwa isi buku ditargetkan pada lanjut usia

wanita, sehingga pemilihan huruf *San Serif* jenis *Arial* tepat sasaran karena mudah untuk dibaca.

Sedangkan untuk *Body text* menggunakan font *geoslab 703 md*. dipilihnya font *geoslab 703 md bt* ini karena mirip seperti font ketik, yang mana mengingatkan para lanjut usia akan kenangan masa lalunya yang pernah produktif, karena pada masa itu teknologi belum mutakhir seperti sekarang, dulu masih menggunakan mesin ketik. Atas alasan tersebut dipilihnya font jenis ini mampu merangsang dan membangkitkan semangat lanjut usia untuk produktif dan berkarya lagi.

2. Visualisasi

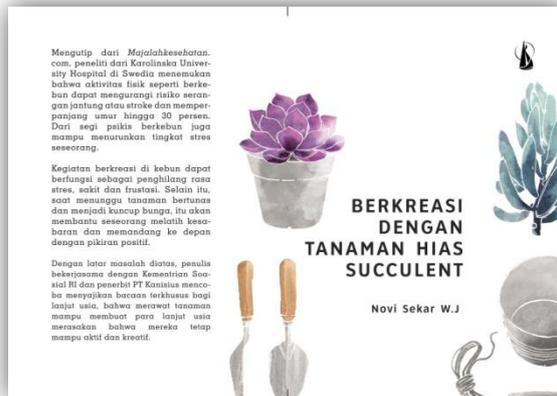
Visualisasi ini merupakan proses final desain yang telah disusun dari konsep kreatif meliputi ilustrasi, pengolahan *layout* isi, dan *layout cover* serta media pendukung lain. Dalam proses visualisasi ini, perancangan sebuah buku esai fotografi melewati beberapa tahapan yang nantinya dari setiap tahapan terdapat beberapa proses seperti penjaringan ide, *layout* kasar, dan final desain.

a. Proses Ilustrasi Sukulen



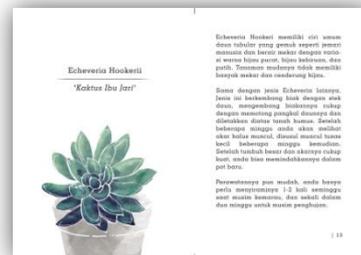
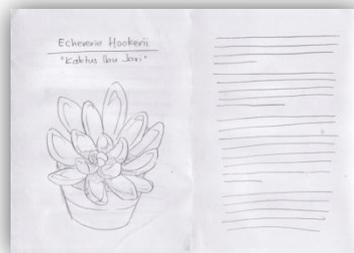
Gambar 1
Proses pengembangan ilustrasi sukulen

b. Proses Desain *Cover* Buku



Gambar 2
Proses Desain *Cover* Buku

c. Proses Desain *Layout* Halaman



Gambar 3
Halaman 12-13



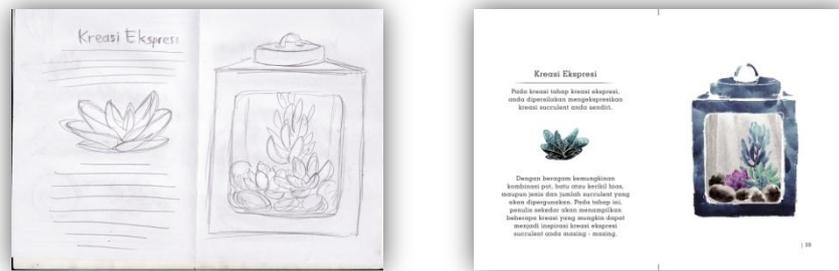
Gambar 4
Halaman 24-25



Gambar 5
Halaman 30-31

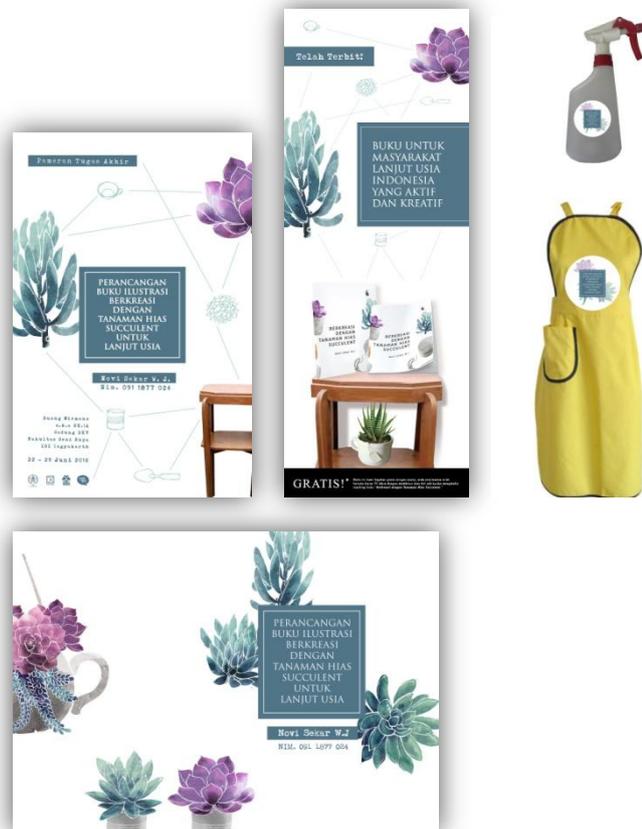


Gambar 6
Halaman 36-37



Gambar 7
Halaman 38-39

d. Media Pendukung



Gambar 8
Proses Desain Media Pendukung

C. KESIMPULAN

Ilustrasi maupun infografis merupakan salah satu output dari pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak tentang pesan-pesan yang tidak tersampaikan hanya dengan teks dan verbal saja, solusinya adalah ilustrasi dan infografis.

Perancangan buku infografis merupakan perancangan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu karena memerlukan berbagai pengetahuan dan riset untuk menjangkau berbagai data dan informasi yang berkaitan. Dalam perancangan ini melibatkan langsung ilmu pengetahuan yang menjadi unsur utama adalah desain grafis meliputi tipografi, ilustrasi, desain elementer, dan *layout*.

Kedua merupakan penerapan pengetahuan tentang sosiologi desain untuk meneliti gejala-gejala perilaku *audience* lanjut usia, sehingga perpaduan ilmu tersebut diolah menjadi solusi yang terpadu. Sebuah buku infografis berkreasi dengan tanaman hias succulent menjadi pemecah masalah bagi lanjut usia yang aktif dan ingin terus berkarya.

Dalam perancangan sejumlah permasalahan yang sering terjadi adalah masih sulit dijumpainya sumber data tentang *succulent*, mengingat bahwa ini adalah tanaman endemik Afrika, dan hanya beberapa spesies yang ada di Indonesia, disamping itu tidak semua khalayak tahu mengenai *succulent*, karena banyak yang salah memahami bahwa tanaman ini kaktus. Maka dari itu perancangan ini selain untuk buku panduan, namun juga sekaligus mengenalkan bahwa semua kaktus itu *succulent*, tetapi tidak semua *succulent* adalah kaktus. Hambatan selanjutnya adalah minimnya data dan referensi yang mengulas khusus untuk *succulent* di sebuah lembaga ilmu pengetahuan, perpustakaan dan arsip.

D. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hardiman, F. Budi. (2016). *Filsafat untuk Para Profesional*. Jakarta: Kompas

Koskow. (2009). *Merupa Buku*. Yogyakarta: PT.LKiS

Soeseno, Slamet. (1993). *Pemeliharaan Tanaman Hias Ruangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suardiman, Siti Partini. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (ed) (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka

Ensiklopedi:

Ensiklopedia Nasional Indonesia,(2004). PT. Delta Pamungkas, cetakan keempat

Tautan :

www.rumahbunga-rizal.com

<http://www.succulent-plant.com/home>.

<http://houseofinfographics.com/apa-itu-infografis>